SKRIPSI

EKSISTENSI DAN REVITALISASI MUSIK *SAPE'* DI KOTA PONTIANAK

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:
Yela Anisa
NIM: E1121211009

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

EKSISTENSI DAN REVITALISASI MUSIK *SAPE'* DI KOTA PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi
Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:
Yela Anisa
NIM. E1121211009

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

EKSISTENSI DAN REVITALISASI MUSIK *SAPE'* DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Yela Anisa
NIM. E1121211009

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Dra. Hj.Endang Indri Listiani.M.Si. Tanggal:
NIP. 196303241987032001

Dosen Pembimbing Pendamping:

Dwi Surti Junida,S.Sos.,M.Si. Tanggal:
NIP. 19900628202312040

LEMBAR PERSETUJUAN

EKSISTENSI DAN REVITALISASI MUSIK *SAPE'* DI KOTA PONTIANAK

Oleh:
Yela Anisa
NIM. E1121211009

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : 24 Juli 2025
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruangan Sidang R4

Tim penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dra,Hj Endang Indri Listiani,M,Si.	Dwi Surti Junida,S.Sos.,M.Si
NIP. 196303241987032001	NIP. 198807132019031009
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Prof. Dr.H. Arkanudin, M.Si	Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 196110251988031002	NIP. 199001122024212001

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Yela Anisa (E1121211009): Eksistensi Dan Revitalisasi Musik *Sape'* Di Kota Pontianak. Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. **Skripsi. Program Studi Antropologi Sosial Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2025.**

Penelitian ini mengkaji eksistensi musik *Sape'* di kota Pontianak dalam konteks dinamika budaya urban. *Sape'*, alat musik tradisional suku dayak yang awalnya berfungsi sebagai sarana pengiring tarian dan ritual adat, telah mengalami transformasi signifikan dari aspek fisik, fungsi, hingga konteks pertunjukan.

Menggunakan pendekatan kualitatif etnografi dan teori dinamika budaya Alan P. Merriam. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi musik *Sape'* di kota Pontianak, (2) mendeskripsikan upaya pelestarian musik *Sape'* dalam konteks sosial budaya masyarakat perkotaan, dan (3) menggali persepsi/respons perubahan eksistensi musik *Sape*' dari para musisi dan pengrajin di kota Pontianak. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengrajin *Sape'* tradisional dan modern, musisi *Sape',* serta penikmat musik *Sape'*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik *Sape'* di kota Pontianak telah mengalami adaptasi dan transformasi dalam berbagai aspek, dari perubahan fisik instrumen yang mengadopsi teknologi modern hingga pergeseran fungsi dari konteks ritual menjadi media ekspresi artistik yang lebih universal. Musik *Sape'* berhasil berintegrasi ke dalam kehidupan budaya perkotaan Pontianak dan menjadi simbol identitas kultural yang penting, membuktikan bahwa tradisi dan modernitas dapat berjalan beriringan dalam pelestarian budaya. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana elemen budaya tradisional dapat bertahan dan berkembang dalam konteks urban modern.

Kata Kunci: *Musik Sape', Eksistensi, Transformasi Budaya, Kota Pontianak, Etnografi, Dinamika Budaya*

ABSTRACT

Yela Anisa (E1121211009): The Existence and Revitalization of Sape' Music in Pontianak City. Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University. **Thesis. Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak 2025.**

This research examines the existence of *Sape*' music in Pontianak City within the context of urban cultural dynamics. *Sape'*, a traditional musical instrument of the dayak tribe that originally functioned as a medium for dance accompaniment and tribal rituals, has undergone significant transformation in its physical aspects, function, and performance context.

Using a qualitative ethnographic approach and Alan P. Merriam's cultural dynamics theory, this research aims to (1) analyze the factors influencing the existence of *Sape'* music in Pontianak City, (2) describe the efforts to preserve *Sape'* music within the socio-cultural context of urban society, and (3) explore the perceptions/responses to changes in the existence of *Sape'* music from musicians and craftsmen in Pontianak City. Data was obtained through in-depth interviews with traditional and modern *Sape'* craftsmen, *Sape'* musicians, and *Sape'* music enthusiasts. The findings reveal that *Sape'* music in Pontianak City has undergone adaptation and transformation in various aspects, from physical changes to the instrument that adopt modern technology to a shift in function from ritual contexts to a more universal medium of artistic expression. This development is supported by communities and art studios, and its reach has been expanded through social media and cultural festivals. *Sape'* music has successfully integrated into the urban cultural life of Pontianak and has become an important symbol of cultural identity, proving that tradition and modernity can coexist in cultural preservation. This research contributes to the understanding of how elements of traditional culture can survive and evolve in a modern urban context.

Keywords: *Sape' Music, Existence, Cultural Transformation, Pontianak City, Ethnography, Cultural Dynamics*

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini mengkaji eksistensi musik *Sape'* di kota Pontianak, Kalimantan Barat. *Sape'*, alat musik tradisional dayak berupa alat petik yang terbuat dari kayu, telah menjadi bagian integral dari warisan budaya masyarakat dayak sejak berabad-abad. Namun, dalam konteks perkembangan kota Pontianak yang semakin modern, terjadi dinamika menarik terkait keberadaan dan keberlanjutan musik *Sape'*. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana musik *Sape'* bertahan, beradaptasi, dan berinteraksi dengan perubahan sosial-budaya di Pontianak menggunakan pendekatan etnografi dan teori dinamika budaya.

Penelitian ini menggunakan teori dinamika budaya sebagai kerangka analisis utama. Teori dinamika budaya memandang kebudayaan sebagai entitas yang terus bergerak, berubah, dan beradaptasi seiring dengan perubahan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, musik *Sape*' dilihat sebagai elemen budaya yang mengalami proses dinamis akibat interaksi dengan modernisasi, globalisasi, migrasi, dan berbagai faktor perubahan sosial lainnya.

Komponen utama dari teori dinamika budaya yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Konsep akulturasi dan adaptasi budaya
- Proses transmisi dan regenerasi budaya
- Resistensi dan revitalisasi budaya
- Komodifikasi dan rekontekstualisasi elemen budaya

Teori ini membantu menjelaskan bagaimana musik *Sape'* sebagai warisan budaya dayak mampu bertahan dan beradaptasi dengan berbagai pengaruh eksternal, termasuk pengaruh kebudayaan lain, teknologi, dan ekonomi pasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan mendalam terhadap fenomena musik *Sape'* di Pontianak. Metode etnografi dipilih karena kemampuannya untuk mendokumentasikan dan menganalisis praktik budaya dalam konteks alamiahnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi partisipatif terhadap pertunjukan, latihan, dan proses pembuatan alat musik *Sape'*
2. Wawancara mendalam dengan seniman *Sape'*, pemerhati budaya, pengrajin *Sape'*, dan pemangku kepentingan budaya di Pontianak
3. Dokumentasi audio-visual pertunjukan musik *Sape'*
4. Studi arsip dan dokumen terkait sejarah musik *Sape'* di Pontianak

Penelitian berlangsung selama enam bulan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam komunitas pemain *Sape*'. Analisis data dilakukan secara induktif melalui proses pengkodean tematik dan interpretasi kontekstual.

Musik *Sape'* masuk ke wilayah Pontianak melalui migrasi masyarakat dayak dari pedalaman Kalimantan. Pada awalnya, musik *Sape'* berfungsi sebagai pengiring ritual dan hiburan dalam komunitas dayak. Seiring perkembangan kota Pontianak sebagai pusat administratif dan ekonomi, musik *Sape*' mengalami pergeseran fungsi dan konteks pertunjukan.

Saat ini, eksistensi musik *Sape'* di Pontianak menunjukkan pola yang kompleks. Di satu sisi, terdapat indikasi penurunan minat generasi muda terhadap musik tradisional ini. Di sisi lain, terdapat fenomena revitalisasi yang didorong oleh beberapa faktor: kesadaran identitas budaya, kebijakan pemerintah dalam pelestarian budaya, dan potensi ekonomi musik *Sape'* dalam industri pariwisata. Eksistensi musik *Sape'* di kota Pontianak menggambarkan dinamika budaya yang terus bergerak. Musik *Sape'* tidak statis melainkan terus bernegosiasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Bertahannya musik *Sape'* hingga saat ini menunjukkan resiliensi budaya dayak di tengah modernisasi dan urbanisasi.

Faktor-faktor yang mendukung eksistensi musik *Sape'* di Pontianak meliputi: kebijakan pelestarian budaya, inovasi musikal, institusionalisasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan kesadaran identitas budaya. Sementara tantangan yang dihadapi meliputi: kurangnya minat generasi muda, persaingan dengan hiburan modern, dan risiko over-komodifikasi yang mengurangi nilai kultural musik *Sape'*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks teori dinamika budaya, musik *Sape'* di Pontianak berhasil menavigasi ruang antara tradisi dan modernitas. Musik Sape tidak sekadar bertahan tetapi bertransformasi secara kreatif, menegaskan relevansinya dalam lanskap budaya kontemporer. Kasus musik *Sape'* di Pontianak mengilustrasikan bagaimana elemen budaya tradisional dapat tetap hidup dan bermakna melalui proses adaptasi, dalam konteks yang terus berubah.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yela Anisa

Tempat Tanggal Lahir : Mantuk, 9 Agustus 2003

Nomor Induk Mahasiswa : E1121211009

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Pontianak,
Yang Membuat Pernyataan

Yela Anisa
E1121211009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Rangkullah Perjalanan Ini, Apapun Dirimu Jadilah Yang Tebaik"

"Therefore do not worry about tomorrow, for tomorrow will worry about itself. Each day has enough trouble of its own."

-Matthew 6:34-

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa terima kasih yang mendalam, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus yang memberikan kekuatan, kesabaran, hikmat dan penyertaan dalam setiap langkah pendidikan saya. Tanpa kasih dan anugerah-Nya, mustahil bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya Bapak Zakarias dan Ibu Sevalena yang tidak pernah lelah memberikan doa, cinta, dukungan dan pengorbanan yang tak terhingga. Setiap tetes keringat dan air mata kalian menjadi kekuatan bagi

saya untuk terus berjuang. Semoga karya yang saya tulis ini menjadi salah satu pembuktian bahwa perjuangan kalian tidak sia-sia.

3. Kepada adik saya, Kurinius Kago, yang selalu memberikan semangat, keceriaan dan inspirasi untuk terus maju. Canda tawa dan dukungannya yang selalu menjadi penyejuk dikala penat.
4. Kepada nenek saya, atau yang biasa di panggil nenek Riwan serta semua anggota keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral, material, dan spiritual sepanjang perjalanan pendidikan saya. Setiap doa dan harapan dari kalian menjadi kekuatan yang mendorong saya untuk dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik.
5. Kepada Sahabat Seperjuangan saya Yanti Meliana , Windi Elvidianti teman setia yang berjuang bersama dalam suka dan duka penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, semangat, dan momen-momen sulit yang kita lalui bersama akan selalu menjadi kenangan berharga.
6. Kepada ibu Dra. Hj. Endang Indri Listiani dan Ibu Dwi Surti Junisa, S.Sos, M.Si, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan dedikasi dalam memberi arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada Dr. H. Mukhlis, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, dukungan, dan membantu saya jika akademik saya terjadi beberapa kesalahan selama sepanjang perjalanan studi saya.
8. Rekan-rekan sealmamater mahasiswa Antropologi Sosial Angkatan 2021 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih telah membersamai

selama perkuliahan untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang akan menjadi bekal untuk masa depan saya.

9. Kepada Universitas Tanjungpura, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tempat yang sangat berkesan untuk saya terima kasih karena telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang akan menjadi bekas untuk masa depan saya. Terima kasih untuk pada Dosen Universitas Tanjungpura khususnya dosen Program Studi Antropologi Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan terbaik kepada saya.
10. Terakhir untuk diriku sendiri, terima kasih telah bangkit setiap kali terjatuh, tetap bertahan saat ingin menyerah, dan terus percaya bahwa semua ini akan berhasil. Segala air mata, keringat, waktu begadang dan pengorbanan telah terbayar, ini bukan akhir tapi awal dari perjuangan baru. Tetaplah rendah hati dalam keberhasilan dan tetap tangguh dalam kegagalan. Perjalanan masih panjang, namun langkah pertama telah berhasil dilalui dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan campur tangan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Eksistensi Musik *Sape'*: Studi Kasus Di kota Pontianak, penelitian skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Antropologi Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari bimbingan dan masukan dari kedua dosen pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Tanjungpura Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko S.H., M.Si., yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas akademik yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Bapak Dr. Herlan, S.Sos., M.Si., yang telah memberikan arahan, serta dukungannya terhadap perkembangan akademik dan penelitian di fakultas ini.
3. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Ibu Dr. Syarifah Ema Rahmaniah yang telah memberikan banyak kontribusi bantuan dalam proses berkas skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Bapak Dr. Pabali Musa, M.Ag yang juga

telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian ilmu sosial di lingkungan akademik, serta inspirasi bagi proposal penelitian skripsi ini.

5. Dosen Pembimbing Akademik saya, bapak Dr. H. Mukhlis, M.Si yang telah memberikan banyak saran dan dukungan dalam setiap tahap penyusunan proposal penelitian skripsi ini.
6. Dosen pembimbing utama saya, Ibu Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini dengan baik dan semangat.
7. Dosen pembimbing pendamping saya Dwi Surti Junida,S.Sos.,M.Si yang juga selalu memberikan kontribusi, bimbingan selalu tepat waktu, arahan, masukan serta dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.
8. Penguji utama saya Bapak Prof. Dr. H. Arkanudin M.Si yang telah banyak membantu memberikan saran-saran perbaikan isi dari skripsi ini.
9. Penguji pendamping Ibu Ignasia Debby Batuallo, S.Sos, M.Si yang memberikan arahan serta masukan terhadap perbaikan isi skripsi ini.
10. Kepada informan-informan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi kepada penulis.
11. Rekan-rekan sealmamater mahasiswa Antropologi Sosial Angkatan 2021 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih telah membersamai selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, masukan serta saran dan kritikan sangat dibutuhkan untuk membangun semangat penulis kedepan, penulis sangat membutuhkan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang, dan dapat membantu siapa saja yang membutuhkan, akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Pontianak,

Yela Anisa
E1121211009

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ix**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Fokus Penelitian 7
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Definisi dan Konsep 10
2.1.1 Alat Musik Tradisional *Sape'* 10
2.1.2 Pengrajin Atau Musisi *Sape'* 13
2.1.3 Konsep Eksistensi Budaya 14
2.1.4 Konsep Revitalisasi Budaya 16
2.1.5 Kajian Antropologi Budaya 19
2.2 Teori Dinamika Budaya Alan P. Merriam 20
2.3 Penelitian Relevan 25
2.4 Kerangka Berpikir 27
BAB III METODE PENELITIAN **30**

3.1 Jenis Penelitian 30
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 33
3.2.1 Pra-Penelitian 33
3.2.2 Mengajukan Proposal Penelitian 34
3.2.3 Mengumpulkan Data 34
3.2.4 Menyusun Laporan Penelitian 35
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 36
3.3.1 Lokasi Penelitian 36
3.3.2 Waktu Penelitian 37
3.4 Subjek Dan Objek Penelitian 38
3.4.1 Subjek Penelitian 38
3.4.2 Objek Penelitian 39
3.4 Teknik Pengumpulan Data 40
3.4.1 Observasi Partisipasi 40
3.5.2 Wawancara Mendalam 41
3.5.3. Dokumentasi 44
3.5.4 Analisis Data 44
3.5 Alat Pengumpulan Data 45
3.6 Teknik Keabsahan 46
3.6.1 Triangulasi Sumber 46
3.6.2 Triangulasi Metode 47
3.6.3 Triangulasi Teori 47
3.6.4 Triangulasi Waktu 48
BAB IV ALAT MUSIK *SAPE'* KOTA PONTIANAK 50
4.1 Deskripsi Umum Kota Pontianak 50
4.2 Letak Geografis Kota Pontianak 52
4.3 Keadaan Demografis Kota Pontianak 54
4.4 Alat Musik Tradisional *Sape'* 56
4.5 Komunitas *Sape'* Kalbar 59
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 64
5.1 Karakteristik Musik *Sape'* Di Kota Pontianak 64

5.2 Peran- Peran Aktor Pengrajin dan Musisi *Sape'* Dalam Melestarikan Musik *Sape'* Di Kota Pontianak 69
5.2.1 Peran Pengrajin *Sape'* Di Kota Pontianak 69
5.2.2 Peran Musisi *Sape'* Di Kota Pontianak 82
5.3 Eksistensi Musik *Sape'* Di Kota Pontianak 88
5.4 Perspektif Masyarakat Kota Pontianak Terhadap Eksistensi Musik *Sape'* Di Kota Pontianak 94
BAB VI PENUTUP 104
6.1 Kesimpulan 104
6.2 Saran 105
DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN SURAT-MENYURAT 110
LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.
DOKUMENTASI ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian 38
Tabel 2. Informan Penelitian 39
Tabel 3. Batas-Batas Wilayah Kota Pontianak 54
Tabel 4. Jumlah Penduduk Kota Pontianak 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian 51
Gambar 2. Komunitas Sape’ Kalbar Kalbar 60
Gambar 3. Teknik Bermain Sape' 66
Gambar 4.Teknik Bermain Dan Belajar Sape’ 67
Gambar 5. Pengrajin Sape’ 70
Gambar 6. Jenis Kayu Sape'..... 72
Gambar 7. Tahap Persiapan Pembuatan Sape' 73
Gambar 8. Tahap Pembentukan Body Sape' 73
Gambar 9. Pembuatan Rongga Resonansi 74
Gambar 10.Jenis Kayu Pembuatan Sape’ Dan Proses Pengukiran 78
Gambar 11. Proses Pembuatan Sape’..... 79
Gambar 12. Pengrajin Sape’ Tampil Di Acara Budaya 81
Gambar 13. Wawancara Dengan Musisi Sape’..... 82
Gambar 14.Busana Unik Yang digunakan Saat Tampil 83
Gambar 15. Pertunjukan Sape’ Di Festival Budaya Sarawak, Kuching 85
Gambar 16.Musisi Sape’ Berkolaborasi Dengan Musik Dj..... 87
Gambar 17. Musisi Sape’..... 89
Gambar 18. Pengrajin Sape’ 90
Gambar 19.Pembelajaran Sape’ dan Pertunjukan Di Hotel 91
Gambar 20. Jenis Sape’ Tradisional Dan Sape’ Modern 92
Gambar 21. Dokumentasi Wawancara..... 99
Gambar 22. Informan Menyaksikan Alunan Musik Sape’ 100
Gambar 23. Dokumentasi Dengan Informan 103

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, eksistensi musik tradisional menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengancam keberlanjutannya, seperti minimnya regenerasi pemain, kurangnya minat generasi muda, dan masifnya pengaruh budaya populer. Musik tradisional merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang mencerminkan identitas, nilai, dan kearifan lokal suatu masyarakat. Sebagai produk budaya yang diwariskan secara turun-temurun, musik tradisional memiliki peran dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat (Rustiyanti et al., 2023).

Salah satu alat musik tradisional yang masih eksis sampai saat ini adalah alat musik *Sape'*. Alat musik *Sape'* merupakan salah satu alat musik kesenian tradisional masyarakat suku dayak di wilayah sungai Kapuas Hulu yang dulunya digunakan sebagai sarana pengiring tarian serta pendukung dari upacara ritual adat suku dayak lainnya (Hartanto et al., 2021). Selain itu, untuk penamaan *Sape'* tersebut pun hanyalah dinamai sesuai dengan identitas sub suku dayak yang membuat *Sape'*, seperti halnya masyarakat dayak Kayan yang berada di Provinsi Kalimantan Barat menyebut alat musik ini dengan nama *Sape'*, sedangkan masyarakat Dayak Kayan di Kalimantan Timur menyebutnya dengan *Sampe'* (Alat et al., 2024). Bukan hanya pada alat-alat pembuatan *Sape'* saja yang mengalami kemajuan, melainkan juga bentuk-bentuk pada setiap bagian *Sape'* itu pun juga ikut mengalami kemajuan.

Hal ini dapat dilihat dari setiap bagian *Sape'* Asri (2023) seperti halnya ukuran *Sape'* yang sudah bervariasi, mulai dari ukuran kecil, standar, hingga besar, motif dayak pada *Sape'* yang terdapat pada bagian-bagian tertentu yang terus mengikuti perkembangan zaman, dengan kata lain update *tuner Sape'* yang dulunya berbentuk seperti patung *Pantak*, sekarang memiliki bentuk *tuner* gitar pada umumnya bentuk kepala *Sape'* yang dulunya memiliki bentuk kepala burung enggang, sekarang memiliki bentuk yang bervariasi. Walaupun demikian bentuk kepala itu tetap harus menonjolkan corak khas dayak memiliki bentuk *nut* yang sama seperti gitar modern zaman sekarang, dengan kata lain tidak lagi menggunakan bahan dari kayu dan masih banyak lagi beberapa bagian lainnya yang mengalami perkembangan Pratiwi, L. (2021).

Pada umumnya alat pembuatan dan bentuk dari setiap bagian *Sape'* ini dapat berkembang dikarenakan ilmu pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat Alat et al. (2024). Seperti yang kita ketahui bahwa segala apapun yang mengalami perkembangan pastilah mendatangkan suatu perubahan. Keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat terus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat Wijaya (2022). Hal ini tentulah memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, termasuk pulalah kesenian yang ada di dalamnya.

Alat musik yang dimiliki oleh masyarakat dayak Kalimantan Barat pada umumnya memiliki bentuk yang sama dengan *Sape'*-*Sape'* di Provinsi Kalimantan lainnya, yakni berbadan lebar, bertangkai kecil, panjangnya ± 1 - 1,5 meter, memiliki 2 - 8 senar Yuwana Sudikan & Wahyuni (2021).

Dulunya *Sape'* dayak yang ada di Kalimantan Barat ini memiliki bentuk *tuner* yang menyerupai patung pantak, tetapi pada zaman yang modern ini, bentuk *tuner Sape'* hampir jauh berbeda dengan bentuk yang dulu, yakni memiliki bentuk *tuner* yang sama dengan gitar pada umumnya Hartanto et al. (2021) . Selain itu, perlulah pula untuk diketahui bahwa sumber bunyi *Sape'* berasal dari petikan senar *Sape'* itu sendiri. Proses pembuatan alat musik tradisional *Sape'* ini juga semakin hari tentunya mengalami kemajuan pula, mulai dari bahan-bahan pembuatannya hingga bentuk penampilan dari *Sape'* itu sendiri Rahman (2024).

Pada awalnya, *Sape'* ini dibuat hanya dengan alat-alat manual saja, seperti halnya *ketam* tangan, palu atau *martil*, *pahat, kapak, parang*, kertas *amplas,* dan lain sebagainya Murcahyanto et al. (2021). Sedangkan zaman sekarang alat-alat pembuatan *Sape'* sudah mengikuti perkembangan zaman, dengan kata lain sebagian besar alat-alat yang digunakan dalam pembuatan *Sape'* secara manual perlahan-perlahan beralih ke alat-alat modern.

Seperti halnya tidak lagi menggunakan ketam tangan, tetapi menggunakan *ketam* listrik tidak lagi dengan sulitnya melobangi bagian musik *Sape'*, melainkan sudah ada alat modern sebagai tambahan untuk membantu proses pembuatan tersebut, yakni *bor listrik*, tidak lagi menggunakan kapak dan parang untuk membentuk *Sape'*, melainkan sudah menggunakan mesin *sinsaw*, dan lain sebagainya Putri (2021). Walaupun bertambahnya alat-alat pembuatan *Sape'* secara modern, telah tetapi ada pula beberapa alat-alat manual yang masih digunakan hingga saat ini untuk pembuatan *Sape'*.

Keberadaan alat musik *Sape'* di kota Pontianak menggambarkan sebuah fenomena transformasi budaya yang kompleks dan dinamis Kusuma (2023). Sebagai alat musik tradisional yang berasal dari suku dayak, *Sape'* telah mengalami perjalanan kultural yang panjang hingga dapat beradaptasi dan berkembang di lingkungan urban kota Pontianak. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek penting yang saling berkaitan. Pertama, dari segi historis, masuknya *Sape'* ke kota Pontianak tidak terlepas dari arus urbanisasi masyarakat dayak yang membawa serta warisan budaya mereka ke wilayah perkotaan.

Perpindahan ini menciptakan ruang baru bagi *Sape'* untuk dikenal dan diapresiasi oleh masyarakat urban yang lebih *heterogeny* Hermawan (2022). Proses adaptasi ini kemudian memberikan dampak pada cara *Sape'* dipandang dan digunakan dalam konteks perkotaan. Dari aspek sosial-budaya, keberadaan *Sape'* di Pontianak telah mengalami transformasi fungsi yang signifikan Sutanto (2024). Jika sebelumnya *Sape'* lebih dikenal sebagai instrumen sakral dalam ritual adat dayak, kini alat musik ini telah berkembang menjadi media ekspresi *artistik* yang lebih *universal*.

Berdasarkan hasil temuan penulis amati, saat ini *Sape'* tidak lagi terikat pada konteks ritual semata, tetapi telah menjadi bagian dari pertunjukan seni, festival budaya. Perkembangan *Sape'* di Pontianak juga didukung oleh munculnya berbagai komunitas dan sanggar seni yang aktif melestarikan dan mengembangkan musik tradisional ini. Para seniman dan pegiat seni telah melakukan berbagai inovasi dalam memainkan *Sape'*, termasuk meng kolaborasikannya dengan alat musik modern dan menciptakan instrumen modern. Hal ini menunjukkan

bagaimana *Sape'* mampu beradaptasi dengan selera musik masa kini tanpa kehilangan esensi tradisionalnya. Menurut hasil temuan penulis , *Sape'* telah menjadi simbol identitas kultural yang penting di Pontianak. Kehadirannya dalam berbagai acara kota, seperti festival budaya, perayaan hari besar, dan event-event khusus, menunjukkan bagaimana alat musik ini telah diterima sebagai bagian integral dari kehidupan budaya perkotaan.

Hal ini mencerminkan keberhasilan proses integrasi budaya tradisional ke dalam konteks urban yang lebih dinamis tambahkan keunggulan. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga berperan penting dalam mempopulerkan *Sape'* di kalangan masyarakat Pontianak. Para pemain *Sape'* modern aktif membagikan pertunjukan mereka melalui beberapa event seperti pekan gawai dayak yang sering diselenggarakan di rumah radakng kota Pontianak, yang membantu memperluas jangkauan dan apresiasi terhadap alat musik ini. Fenomena ini menunjukkan bagaimana tradisi dan modernitas dapat berjalan beriringan dalam konteks pelestarian budaya. Inilah kebaruan yang penulis temukan.

Apalagi tantangan yang dihadapi dalam pelestarian *Sape'* di Pontianak juga tidak dapat diabaikan. Meskipun telah mengalami perkembangan positif, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga keberlangsungan dan relevansi alat musik ini di tengah arus modernisasi. Hal ini termasuk pendokumentasian teknik permainan tradisional, pengembangan metode pembelajaran yang sistematis, dan penciptaan ruang-ruang apresiasi yang lebih luas bagi para seniman *Sape'* Wibowo, A. (2020). Eksistensi *Sape'* di kota Pontianak merupakan contoh nyata bagaimana

sebuah elemen budaya tradisional dapat bertahan dan berkembang dalam konteks urban modern. Musik *Sape'* merupakan warisan budaya dayak Kalimantan yang telah mengalami transformasi signifikan dalam perjalanan waktu. Instrumen petik tradisional ini tidak hanya bertahan sebagai artefak budaya, tetapi telah berkembang menjadi media ekspresi yang relevan dengan dinamika zaman modern.

Instrumen tradisional dayak ini menggunakan sistem pentatonik yang menghasilkan daya tarik sendiri sehingga mudah diterima. Fleksibilitasnya memungkinkan adaptasi dengan berbagai genre modern tanpa kehilangan identitas budaya asli. Eksistensi musik *Sape'* membuktikan kemampuan budaya lokal beradaptasi tanpa kehilangan autentisitas. Proses revitalisasi ini menunjukkan bahwa tradisi dapat berkembang organik mengikuti dinamika zaman sambil mempertahankan nilai-nilai fundamental sebagai pondasinya. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan daya tahan dan adaptabilitas sebuah warisan budaya, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial-budaya yang terus bergerak dalam masyarakat perkotaan kontemporer sebagai bagian dari pelestarian kebudayaan benda (tanggible) di kota pontianak. Sehingga penulis tertarik meneliti dengan judul: **" Eksistensi Dan Revitalisasi Musik *Sape'* Di Kota Pontianak: Pelestarian Tradisi Dayak Dalam Konteks Urban Kota Pontianak."**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menentukan identifikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik musik *Sape'* saat ini di kota Pontianak.
2. Bagaimana eksistensi musik *Sape'* di era modern di kota Pontianak.

3. Upaya apa yang dilakukan oleh para aktor-aktor budaya dalam mempertahankan, mempromosikan, dan melestarikan musik *Sape'* di kota Pontianak.
4. Tantangan dan kendala apa yang dihadapi dalam mempertahankan keberadaan musik *Sape'* di kota Pontianak.
5. Bagaimana tanggapan masyarakat dan generasi muda saat ini terhadap keberadaan musik *Sape'* di era globalisasi saat ini di kota Pontianak.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada analisis kondisi eksistensi musik *Sape'* di kota Pontianak, faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutannya, serta upaya pelestarian dan pengembangan yang dilakukan oleh para pengrajin, musisi, dan komunitas seni, dalam konteks sosial budaya perkotaan di kota Pontianak.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan fokus penelitian di atas sebagai berikut: "Bagaimana kondisi eksistensi musik *Sape'* di kota Pontianak, faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungannya, serta upaya pelestarian dan pengembangannya oleh para pengrajin, musisi, dan komunitas seni di kota Pontianak?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian dalam tulisan ini sebagai berikut:

1) Menggambarkan kondisi eksistensi musik *Sape'* di kota Pontianak.

2) Menganalisis faktor-faktor kultural, sosial, dan teknologi yang mempengaruhi keberlangsungan musik *Sape'* di kota Pontianak.
3) Mendeskripsikan upaya pelestarian dan inovasi yang dilakukan oleh pengrajin, musisi, dan komunitas seni, serta mengembangkan musik *Sape'* di kota Pontianak.

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu bermanfaat secara teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

a. Memperkaya kajian Antropologi Budaya, memperkaya kajian etnomusikologi dalam studi kasus eksistensi musik *Sape'* di lingkungan perkotaan.
b. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika adaptasi budaya tradisional, ditengah urbanisasi di daerah perkotaan.

2) Manfaat Praktis

a. Dapat menjadi bahan referensi bagi pemerintah, lembaga budaya, dan komunitas seni dalam merancang program pelestarian musik *Sape'* yang berkelanjutan.
b. Membantu pengrajin dan musisi *Sape'* dalam mengembangkan metode produksi dan promosi yang sesuai dengan kebutuhan zaman, tanpa menghilangkan nilai tradisional dalam musik *Sape'*.

c. Memotivasi generasi muda untuk melestarikan dan mengembangkan musik *Sape'* sebagai bagian dari identitas budaya lokal mereka di era modern.